

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Matematika merupakan mata pelajaran yang menjadi perhatian dalam dunia pendidikan. Perhatian ini dikarenakan matematika sebagai salah satu mata pelajaran wajib dipelajari siswa sejak bangku sekolah dasar dan menjadi salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam ujian nasional di Indonesia. Pada jenjang sekolah dasar mengutamakan hafalan dan keterampilan menghitung, sedangkan pada Sekolah Menengah Pertama (SMP/ sederajat) ditekankan pada penalaran, pemikiran logis, dan rasional, dan pada Sekolah Menengah Atas (SMA/ sederajat) pengajaran matematikanya mengarah pada siswa. Dimana siswa dituntut bukanlah hanya menghafal, tapi siswa juga harus memahami pengertian - pengertian matematika maksudnya kemampuan keterampilan dalam mempelajari matematika, dan mempunyai keterampilan yang merupakan penerapan dari pengertian yang ada.

Matematika merupakan mata pelajaran yang mampu membantu siswa dalam memecahkan masalah, baik masalah dalam matematika maupun masalah dalam kehidupan sehari – hari.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP), tujuan diberikannya mata pelajaran matematika di SMP adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.

3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengomunikasikan gagasan dengan symbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika. (BSNP, 2006)

Selain tujuan di atas dijelaskan pula bahwa kemampuan pemecahan masalah merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki dan dibangun oleh siswa, karena masalah/soal yang akan dihadapi oleh siswa pada pembelajaran matematika yakni sebagian besar mengandung komponen pemecahan masalah dan dalam menyelesaikannya siswa membutuhkan kemampuan pemecahan masalah. Menurut Polya (Machmud, 2010: 34) pemecahan masalah adalah usaha mencari jalan keluar dari suatu kesulitan, mencapai suatu tujuan yang tidak dengan segera dapat dengan langkah-langkah memahami masalah, membuat rencana penyelesaian, melaksanakan rencana penyelesaian dan melakukan kesimpulan, jika seluruh langkah-langkah dalam indikator tersebut bisa dikerjakan dengan tepat dan benar maka berarti siswa mampu untuk melakukan pemecahan masalah. Oleh karena itu kemampuan pemecahan masalah matematis sangat penting bagi siswa, dan harus dimiliki oleh siswa.

Namun pada kenyataan dilapangan, dalam proses pembelajaran matematika, siswa sangat sulit menyelesaikan soal dikarenakan beberapa hal. Hal ini berkaitan juga dengan observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 2 Gorontalo, diperoleh bahwa kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki oleh siswa dirasa masih rendah. Hal ini terlihat dari hasil jawaban

siswa dalam menyelesaikan soal luas dan keliling segitiga yang diberikan oleh peneliti, siswa belum mampu untuk melakukan pemecahan masalah dengan tepat terutama dalam memahami masalah yang ada dalam soal cerita.

Penyebab rendahnya kemampuan pemecahan masalah tersebut yaitu siswa sering mengalami kesulitan dalam menerjemahkan soal cerita kedalam bentuk model matematika serta penyelesaian dari model matematika tersebut. Selain itu, jawaban siswa sangat tidak terstruktur dengan baik. Hal ini tidak sesuai dengan aturan langkah – langkah penyelesaian pemecahan masalah. Dalam menyelesaikan soal dengan menggunakan pemecahan masalah siswa harus menjawab dengan penyelesaian yang terstruktur yaitu dengan langkah – langkah : memahami masalah, merencanakan, menyelesaikan, dan memeriksa kembali apa yang dikerjakan.

Pemecahan masalah sebagai salah satu aspek kemampuan berpikir tingkat tinggi. Hal ini didukung oleh pernyataan Branca (dalam Kaaba, 2011: 12) pemecahan masalah adalah suatu aktivitas intelektual untuk mencari penyelesaian masalah yang dihadapi dengan menggunakan bekal pengetahuan yang sudah dimiliki.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang dipandang masih sangat rendah dan berimbas pada prestasi belajar siswa. Untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah tidak langsung dapat diatasi dengan menggunakan metode, strategi ataupun pendekatan pembelajaran, tetapi perlu diadakan penelitian yang menganalisis kemampuan

pemecahan masalah apa saja yang masih kurang dimiliki siswa dalam proses pembelajaran matematika.

Berdasarkan uraian diatas, penulis mengadakan penelitian dengan judul ***“Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Pada Materi Segitiga di SMP Negeri 2 Gorontalo”***

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka diperoleh rumusan masalah “Seberapa tinggi kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi segitiga di SMP Negeri 2 Gorontalo?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat dan seberapa besar kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi segitiga di SMP Negeri 2 Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk memberi gambaran yang jelas tentang kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dalam pembelajaran matematika. Serta menjadi masukan bagi peneliti lain sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.